



Puding Kelor dan Smoothie Bayam-Pisang untuk Penurunan Stunting di Desa Wirowongso

Satria Arya Bagus Andhika¹, Maulana Zakaria Ahmad¹, Rizdya Lady Hartono², Adi Tryo Widyanto², Husnadatul Qoimah³, Febrianti Azhar Batubara³, Viona Rizki Romadona³, Moh. Ali Wafa Yazid Dahlan⁴, Dicha Fahrellia Widhia Kastrama⁴, Siti Munawaroh⁵, Maimunah⁵, Charisma Aoraline Hafidha⁶, Sabrina Ghina Zahira⁶, Lilik Andriyani⁷, Dalila Mei Susanti⁷

¹UIN KH. Achmad Siddiq Jember, ²Universitas dr. Soebandi Jember, ³Universitas PGRI Argopuro Jember, ⁴Universitas Islam Jember,

⁵Universitas Al-Falah As-Sunniyyah Kencong, ⁶Universitas Jember, ⁷TAI Al-Qodiri Jember, wirowongsokkn@gmail.com

*Correspondence: Satria Arya Bagus Andhika

Email: aryadibyo02@gmail.com



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Stunting merupakan masalah kesehatan yang signifikan di Desa Wirowongso, di mana tingkat gizi yang kurang berperan dalam menghambat pertumbuhan fisik dan kognitif anak-anak. Penelitian oleifera L.) dan minuman smoothies dari tanaman bayam (*Amaranthus hybridus* L.) serta pisang (*Musa paradisiaca* L.), sebagai upaya untuk menurunkan angka penderita stunting di desa tersebut. Kelor dikenal memiliki kandungan gizi yang tinggi, terutama vitamin A, zat besi, dan kalsium, yang sangat bermanfaat dalam mencegah stunting. Sementara itu, bayam dan pisang dipilih karena kandungan serat, vitamin, dan mineralnya yang dapat mendukung pertumbuhan anak. Melalui program KKN kolaboratif ini, dilakukan sosialisasi dan pelatihan kepada ibu-ibu di Desa Wirowongso mengenai pengolahan dan manfaat kedua produk pangan tersebut. Pelaksanaan program ini dimulai dengan tahap survei awal untuk mengidentifikasi prevalensi stunting seperti PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang di Desa Wirowongso dengan sosialisasi. Pendampingan rutin dilakukan selama 20 hari untuk memantau implementasi dan dampak awal dari program ini terhadap peningkatan gizi anak-anak di desa tersebut. Hasil dari implementasi ini diharapkan dapat meningkatkan asupan gizi anak-anak, sehingga berkontribusi terhadap penurunan angka stunting di desa tersebut.

Kata Kunci: Stunting, Tanaman Hijau, KEK, Desa Wirowongso, KKN

Abstract: Stunting is a significant health problem in Wirowongso Village, where inadequate nutritional levels play a role in inhibiting children's physical and cognitive growth. Research on oleifera L.) and smoothies from spinach (*Amaranthus hybridus* L.) and banana (*Musa paradisiaca* L.), as an effort to reduce the number of stunting sufferers in the village. Moringa is known to have high nutritional content, especially vitamin A, iron and calcium, which are very useful in preventing stunting. Meanwhile, spinach and bananas were chosen because of their fiber, vitamin and mineral content which can support children's growth. Through this collaborative KKN program, outreach and training was carried out to women in Wirowongso Village regarding the processing and benefits of these two food products. Implementation of this program began with an initial survey stage to identify the prevalence of stunting such as PMT (supplementary feeding) and the level of community knowledge about the importance of balanced nutrition in Wirowongso Village with outreach. Routine assistance was carried out for 20 days to monitor the implementation and initial impact of this program on improving children's nutrition in the village. The results of this implementation are expected to increase children's nutritional intake, thereby contributing to reducing stunting rates in the village.

Keywords: Stunting, Green Plants, KEK, Wirowongso Village, KKN

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara ekonomi menengah yang memiliki masalah kesehatan gizi dengan prevalensi yang cukup tinggi di Asia. Global Nutrition Report (2019) menyatakan Indonesia adalah negara yang memiliki masalah gizi stunting, wasting, dan overweight pada balita. Dari ketiga masalah gizi tersebut, balita stunting merupakan masalah yang paling serius. Balita stunting merupakan balita dengan gizi kurang bersifat kronik pada saat perkembangan dan pertumbuhan dimulai dari gizi ibu hamil yang kurang energi kronis (KEK) ketika anak masih didalam kandungan hingga anak dilahirkan di dunia (Hasanah, Handayani & Wilti 2021). Menurut Kemenkes RI (2023), prevalensi balita stunting di Indonesia di tahun 2022 mencapai angka 21,6%. Hasil tersebut masih tergolong tinggi dibandingkan dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), yaitu sebesar 19% yang direncanakan di tahun 2024.

Salah satunya di daerah Jawa Timur yakni terdapat 11 kabupaten yang terkena stunting, termasuk Kabupaten Sumenep, Pamekasan, Sampang, Bangkalan, Probolinggo, Bondowoso, Jember, Malang, Trenggalek, Nganjuk, dan Lamongan. Tujuh kabupaten dari 11 kabupaten yang juga terdaftar kasus stunting merupakan kabupaten yang penduduknya berbasis Etnik Madura dengan penanganan stunting yang dikoordinir pemerintah daerah (Pemda). Dikutip dari website PPID Jember (pejabat pengelola informasi dan dokumentasi) bahwa penderita stunting mengalami penurunan yang sangat signifikan. Tercatat dari tahun 2020 13,73% hingga 2023 6,35%.

Dalam proses penanganan stunting di Kabupaten Jember, terutama di Desa Wirowongso Kecamatan Ajung juga merupakan desa yang menjadi sasaran dari pemerintah kabupaten. Penanganan stunting yang dilaksanakan di Desa Wirowongso yaitu berupa pemberian makanan tambahan yang mula-mulanya diawali dengan sosialisasi terhadap sasaran pada hari pembuka hingga menuju rentetan penanganan selanjutnya. Berdasarkan arsip data dari pusat kesehatan pembantu (pustu) Wirowongso penderita stunting di Wirowongso menunjukkan perbedaan grafik yang sangat signifikan. Dari tahun 2022 dengan penderita sebanyak 51 orang, tahun 2023 sebanyak 46 orang, hingga pada tahun 2024 mengalami penurunan sebanyak 36 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan ibu hamil dan balita di Wirowongso sudah berkembang dengan sangat pesat.

Hal tersebut kemudian dilihat sebagai sebuah potensi yang bisa di realisasikan oleh Mahasiswa KKN-K 2024 desa Wirowongso dengan ikut menyalurkan PMT yaitu memberikan sebuah inovasi terkini berupa makanan puding kelor serta minuman smoothies dari bayam dan pisang sebagai implementasi untuk mengurangi angka stunting di desa Wirowongso, dimana bahan makanan tersebut merupakan bahan yang mudah untuk di temukan dimana pun dan mengandung banyak gizi apabila di konsumsi. Manfaat yang di dapatkan dari inovasi makanan puding daun kelor serta juga smoothies campuran pisang dan daun bayam dapat digunakan karena bahan-bahan tersebut mudah untuk di temukan dimanapun dan kapan pun.

Tujuan yang di capai melalui program implementasi pudding daun kelor serta juga smoothies campuran pisang dan daun bayam yang dilakukan oleh kelompok KKN Kolaboratif 084 Desa Wirowongso ini adalah untuk upaya penurunan angka penderita

stunting bagi ibu hamil dan anak-anak yang dilakukan secara sosialisasi dan pelatihan kepada ibu-ibu. Dengan demikian sosialisasi dan pelatihan pengimplementasikan produk makanan berbasis pangan lokal ini mampu di serap ilmunya sebagai sebuah ide inovasi makanan bagi ibu-ibu masyarakat Desa Wirowongso terutama ibu hamil dan anak-anak stunting. Sehingga melalui sosialisasi dan pelatihan ini warga desa tersebut bisa menerapkan dan merasakan kebermanfaatannya dari produk pangan lokal yang bisa mengatasi penurunan masalah stunting yang terjadi di Desa Wirowongso.

Metodologi

a. Lokasi dan partisipasi kegiatan

Kegiatan program CESSTING (Cegah Stunting Sebelum Genteng) dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Agustus 2024 pukul 08.00 WIB. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Wirowongso Kabupaten Jember. Dengan dihadiri oleh Kepala Desa, Babinsa dan Babin Kantipnas, ketua pkk, pendamping desa, pendamping lokal desa, kader posyandu, para ibu serta balita stunting dan ibu hamil KEK (kurang energi kronis). Metode yang dilakukan dalam program tersebut adalah demonstrasi, sosialisasi dan evaluasi. Pada saat demonstrasi pembuatan pudding daun kelor dan smoothies sasaran yang dituju adalah ibu dengan balita stunting serta ibu hamil KEK yang bertujuan untuk pencegahan gizi buruk dan stunting. Selanjutnya pada saat sosialisasi GENTING (Gerakan Eliminasi Stunting) sasaran yang dituju adalah ibu kader pustu yang bertujuan meningkatkan pengetahuan kader tentang pentingnya pengetahuan pencegahan dan keterampilan dalam mencegah masalah stunting yang dihadapi di Desa Wirowongso.

b. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan

1. Mahasiswa KKN melakukan rapat dengan ketua pustu beserta kader yang bertugas untuk membahas mengenai perizinan sekaligus melakukan pendataan kepada balita dan ibu hamil penderita stunting yang ada di Desa Wirowongso, dengan hasil rapat membuat program pemberian PMT (pemberian makanan tambahan) kepada 26 balita kurang gizi dan 10 ibu hamil KEK.
2. Mahasiswa KKN beserta kader membagikan PMT kepada balita stunting dan ibu hamil KEK setiap hari selama 17 hari berupa makanan bergizi
3. Pada tanggal 8 Agustus 2024 melakukan evaluasi hasil akhir berupa pengukuran berat badan balita stunting dan ibu hamil KEK yang telah diberikan PMT
4. Kegiatan selanjutnya yaitu demonstrasi inovasi pengganti PMT yaitu pudding daun kelor dan Green Smoothies kepada ibu kader, balita stunting, dan ibu hamil KEK.
5. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan sosialisasi kepada kader pustu. Kegiatan sosialisasi tersebut diisi oleh narasumber putra Duta Genre Kab Jember Tahun 2020 Irfan Sabikur Rohman yang membawa materi GENTING (Gerakan Eliminasi Stunting). Setelah itu dilanjutkan dengan sesi diskusi singkat terkait materi sosialisasi yang telah diberikan.

c. Evaluasi kegiatan sosialisasi

Sebelum materi dipaparkan oleh pemateri terlebih dahulu pemateri menjelaskan susunan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu dengan memberikan lembar Pre-test diawal dan Post-test diakhir kegiatan. Lembar Pre-test diberikan untuk mengetahui apakah ibu-ibu kader memahami materi yang akan disampaikan. kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi diskusi antara pemateri dan peserta, kemudian diakhiri dengan pemberian lembar Post-test yang bertujuan untuk mengetahui apakah ibu-ibu kader memahami materi yang telah disampaikan.

Hasil dan Pembahasan

Stunting sendiri merupakan permasalahan gizi yang dihadapi dunia, permasalahan ini beresiko hingga kematian, perkembangan otak yang abnormal dapat terjadi keterlambatan perkembangan motorik pada anak dan juga terhambat pertumbuhan mental. Menurut WHO stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Melihat keadaan kondisi masyarakat di Desa Wirowongso menurut data yang didapatkan dari survey desa dan posyandu, data yang diperoleh mencapai angka 40 untuk ditahun 2024.

Berdasarkan survey dan wawancara dengan perangkat desa dan juga pustu desa wirowongso, permasalahan stunting di desa wirowongso kecamatan ajung didapatkan beberapa faktor baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya faktor ekonomi dan faktor sanitasi dan faktor lingkungan. Penyebab utama tingginya angka stunting di Desa Wirowongso adalah dari faktor ekonomi dan pemberian MPASI yang kurang tepat. Hal ini yang mengakibatkan kebiasaan makan dengan gizi seimbang pada masa pertumbuhan menjadi tidak efektif. Masyarakat desa wirowongso juga masih belum sepenuhnya menganggap penting bahwa pemantuan pertumbuhan dan perkembangan setiap bulan/ secara berkala perlu dan penting untuk dilakukan untuk mengetahui adanya indikasi terkena stunting dan masih banyak lagi beberapa penyebab dari tingginya angka stunting di Desa Wirowongso.

Dalam permasalahan stunting ini, Desa Wirowongso sudah mulai berjalan program stunting yang telah dianggarkan oleh Pemerintah Kabupaten dan sebelum program pemerintah hadir, desa wirowongso sudah terlebih dahulu berjalan program PMT yang dimana di danai oleh desa dan BOK puskesmas untuk balita dan ibu hamil yang bermasalah gizi. Bentuk program stunting yang sedang berjalan dari pemerintah berupa pembagian PMT yang diberikan oleh sasaran yaitu balita dan ibu hamil selama 60 hari penanganan. Program pembagian PMT ini dilaksanakan mulai tanggal 11 Juni hingga 60 hari penanganan. Pembagian PMT ini dilakukan setiap pagi dimana dibantu oleh kader dalam proses pengantaran makanan ke setiap rumah sasaran yang dituju. Bentuk makanan yang dibagikan untuk program stunting ini berupa makanan yang sudah sesuai oleh anjuran puskesmas dan juga dinas kesehatan setempat. Kegiatan awal program stunting adalah pendataan balita dan ibu hamil melalui data posyandu yang sudah dilakukan setiap bulannya, melalui data tersebut didata kembali dan dilakukan pengukuran sesuai angka normal kategori stunting.

KKN Kolaboratif Posko 084 hadir ditengah program tersebut sedang berjalan, dalam hal ini kelompok KKN ikut serta berperan aktif dalam program stunting yang dimana ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembagian PMT yang dilakukan di setiap dusun sesuai dengan data stunting tepatnya di beberapa dusun yang tersebar di Desa Wirowongso mulai dari Dusun Besuk, Dusun Renes, dan juga Dusun Penanggunan. KKN 084 posko ikut serta berpartisipasi selama 20 hari dimulai dari awal kedatangan di Desa Wirowongso. selama kegiatan berlangsung hingga PMT berakhir kami mengamati beberapa menu yang dibagikan kepada sasaran dan juga melakukan wawancara tentang bahan makan yang diolah dalam program PMT, selanjutnya kami juga berkoordinasi terkait bagaimana setelah program stunting pembagian PMT ini selesai, bagaimana jika hasil tetap sama tidak ada kenaikan, dan apakah akan dilanjutkan program stunting PMT tersebut.

Dari hasil wawancara dengan perangkat desa dan pustu didapatkan hasil bahwa program stunting PMT akan di anggarkan ulang namun akan dilaksanakan tahun depan dan masih akan dilakukan rebug stunting terlebih dahulu. Dari hal tersebut menjadi tantangan bagi kami untuk membantu menciptakan sebuah inovasi implementasi mandiri bagi balita dan ibu hamil untuk membantu meminimalisir tingginya angka stunting oleh sebab itu kami berinisiatif untuk membuat sosialisasi berupa implementasi mandiri pembuatan PMT secara mudah dan ekonomis dari pemanfaatan tanaman hijau berupa daun kelor dan bayam yang diolah menjadi bahan makan mudah dan ekonomis yaitu puding daun kelor dan *smoothies* daun bayam pisang, disini kami membuat dua sosialisasi dengan 2 sasaran yang berbeda yang pertama sasaran ibu hamil dan balita dilakukan sosialisasi implementasi dan demonstrasi langsung bagaimana pembuatan PMT yang mudah dan ekonomis, sosialisasi yang kedua berupa pemahaman stunting oleh para ibu kader dan pemanfaatan tanaman hijau sebagai implementasi berkelanjutan secara mandiri. Sebelum program ini kami jalankan, mahasiswa KKN sudah terlebih dahulu melakukan survey ke beberapa tempat tinggal warga sekitar dan didapatkan tanaman hijau seperti daun kelor dan bayam yang banyak tumbuh liar di lahan warga. Itu mengapa kami mengambil implementasi mandiri berupa puding daun kelor dan *green smoothies* berbahan dasar bayam dan pisang.

Intervensi langsung yang pertama dilakukan dengan mengikuti program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada anak stunting dan Ibu hamil KEK setiap paginya selama 20 hari penanganan tersisa. Kunjungan pertama menjadi bahan kami untuk melakukan survey dan pendataan serta mengenal lebih jauh faktor-faktor lapang apa saja yang berdampak langsung terhadap resiko terjadinya stunting. Pada 20 hari program PMT memberikan kita waktu untuk mengamati kondisi yang terjadi di Desa Wirowongso. Berdasarkan pengamatan tersebut maka terkonseplah beberapa kegiatan yang akan mendukung keberlangsungan program stunting di Desa Wirowongso.

1. CESSTING (Cegah Stunting Sebelum Genting)

Pada hari Kamis, 8 Agustus 2024 yang mana merupakan hari terakhir dari Program PMT yang diberikan oleh desa menjadi salah satu wadah bagi kami untuk memberikan sosialisasi terkait implementasi berkelanjutan dalam mencegah kembali naiknya angka stunting dengan memanfaatkan tanaman hijau berupa daun kelor dan juga bayam. Dalam sosialisasi ini diawali dengan diadakannya Demonstrasi oleh para Mahasiswa KKN sebagai

salah satu bentuk implementasi pencegahan stunting mandiri yang dapat dilakukan oleh para Ibu yang memiliki anak dengan stunting serta Ibu hamil KEK secara mudah dan Ekonomis. Pada acara tersebut kami bagikan selebaran berupa flyer/brosur serta poster yang memuat manfaat dan gizi yang terkandung didalam tanaman hijau. Selain itu kami jelaskan pula apa saja faktor yang menjadi nilai tambah untuk menggunakan tanaman hijau ini dalam mengatasi angka stunting.



Figure 1. Flyer dan Poster Demonstrasi CESTING

Dalam kegiatan yang dihadiri oleh seluruh sasaran dan juga para Ibu kader ini kami mengajak masyarakat untuk melihat langsung seperti apa proses pembuatan mulai dari resep, bahan, dan alat yang digunakan dalam pembuatan Puding daun kelor dan smoothies bayam-pisang tersebut. Demonstrasi langsung dipilih dengan tujuan agar para sasaran mendapatkan gambaran bahwa implementasi mandiri ini dapat dilakukan secara sederhana oleh masing-masing dari mereka tanpa memerlukan bahan yang sulit dan hanya dengan waktu yang singkat saja.



Figure 2. Demonstrasi Pembuatan Puding Daun Kelor dan Green Smoothies

Pada malam sebelumnya kami telah menyiapkan beberapa cup Puding daun kelor yang selanjutnya kami bagikan kepada para sasaran setelah demonstrasi dilakukan. Pembagian pudding ini mendapat respon baik dari anak-anak balita dan para ibu hamil, yang mana rasa dari pudding tersebut terbilang enak, meski menggunakan bahan dasar daun kelor, namun tidak mengubah rasa dari pudding selayaknya yang manis dan banyak disenangi anak-anak.

Acara kemudian dilanjutkan dengan pengukuran akhir untuk berat badan anak sasaran dan juga pemberian makan tambahan hari terakhir serta susu formula yang disiapkan oleh pihak desa untuk para sasaran. Pemberian makanan tambahan hari terakhir ini menjadi tanda bahwa telah berakhirnya Program Penanganan Stunting Desa selama 60 hari yang sebelumnya telah terlaksana.



Figure 3. Pemberian Makanan Tambahan dan Susu Formula Pada Sasaran Stunting

2. GENTING (Gerakan Anti Stunting)

Kegiatan Sosialisasi selanjutnya dilakukan di hari yang sama dengan sasaran yang berbeda pada sesi kedua penyelenggaraan program kerja penanganan stunting di Balai Desa Wirowongso. Pada sosialisasi ini kami mengangkat judul sosialisasi yakni “Ciptakan Hidup Sehat Bebas Stunting Pemanfaatan Tumbuhan Hijau Pangan Sebagai Pemenuhan Nutrisi Tambahan” dengan mengundang satu narasumber dari Duta Genre Kab. Jember 2020, Kak Irfan Sabikur Rahmat. Pada sosialisasi kedua ini menargetkan sasaran para Ibu Kader yang bergabung dengan program penanganan stunting setiap tahunnya di Desa Wirowongso.



Figure 4. Sosialisasi Gerakan Anti Stunting Bagi Para Kader

Di awal sosialisasi kami memberikan sebuah Pre-test yang berisi pertanyaan terkait pemahaman para kader terhadap keberadaan stunting dan sebagainya. Dalam Pre-test ini kami mengukur seberapa banyak dan seberapa mendalam pemahaman stunting yang mereka miliki dan apakah hal tersebut sudah biasa terjadi di lapangan sekitar tempat mereka tinggal. Hal ini kami lakukan untuk mengukur efektivitas intervensi kegiatan sosialisasi yang telah diselenggarakan, peserta diberikan beberapa pertanyaan dan mengisi jawaban sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pemaparan materi sosialisasi. Analisis yang digunakan dalam untuk mengukur hasil pemahaman peserta sosialisasi yaitu menggunakan uji N-gain. Yang dimana uji ini membandingkan skor pre-test dan post-test untuk melihat seberapa besar peningkatan yang terjadi. Rumus perhitungan dari uji N-gain yakni:

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Berikut ini merupakan hasil perhitungan Uji N-gain untuk Pre-test dan Post-test yang diberikan kepada para Ibu Kader pada saat Sosialisasi Gerakan Anti Stunting di Desa Wirowongso:

Table 1: Perhitungan N-Gain Score

No	Pre-Test	Post-Test	Post-Pre	Skor Ideal (100-Pre)	N Gain Score	N Gain Score (%)
1	80	90	10	20	0.50	50
2	80	90	10	20	0.50	50
3	90	100	10	10	1.00	100
4	70	90	20	30	0.67	67
5	70	90	20	30	0.67	67
6	80	90	10	20	0.50	50
7	60	90	30	40	0.75	75
8	90	100	10	10	1.00	100
9	80	90	10	20	0.50	50
10	80	90	10	20	0.50	50
11	60	70	10	40	0.25	25
12	80	90	10	20	0.50	50
13	60	90	30	40	0.75	75
14	70	80	10	30	0.33	33
15	60	70	10	40	0.25	25
16	80	90	10	20	0.50	50
Mean	74.38	88.13	13.75	25.63	0.57	57.29

Sumber: Data Primer, 2024

Table 2: Pembagian N-Gain Score

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Melzer dalam Syahfitri, 2008:33

Table 3: Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber: Hake, R.R, 1999

Berdasarkan hasil perhitungan, kegiatan menunjukkan hasil yang memuaskan. Hasil dapat dilihat dari rerata nilai N-Gain sebesar 0,40 yang apabila merujuk pada Table 2 nilai ini menunjukkan kategori sedang. Selanjutnya hasil perhitungan juga menunjukkan nilai N-Gain sebesar 57,29% yang mana berdasarkan Tabel 3, maka Uji Efektivitas berada di kategori cukup efektif.

Sosialisasi ini mengangkat lebih jauh terkait faktor dan bahaya stunting serta bagaimana pencegahan dapat dilakukan dengan memanfaatkan tanaman pangan hijau yang banyak terdapat dan tersedia di lingkungan desa Wirowongso. Dengan bantuan narasumber, Kak Irfan menyampaikan dengan lugas dan mengajak para Ibu Kader untuk berdiskusi sambil menerangkan materi yang dibawa olehnya. Narasumber juga merupakan salah satu bentuk penyambung lidah antara BKKBN dengan khalayak luas dalam mencegah keberlanjutan angka stunting. Dimana kita ketahui pula adanya

hubungan BKKBN dengan Duta Genre yang sama-sama bersinergi dalam mengetaskan angka stunting yang ada di Indonesia.

3. Rembug Stunting

Kegiatan terakhir Mahasiswa KKN di hari itu ialah ikut serta dalam proses Rembug stunting yang diadakan oleh Desa. Rembug stunting ini dilakukan dalam rangka Penyusunan RKP Desa untuk Tahun 2025 mendatang. Kegiatan ini dihadiri oleh para petinggi desa, serta para pihak penggerak kesehatan yang ada di Wirowongso. Mahasiswa KKN ikut serta dalam meninjau evaluasi dan laporan kegiatan dari Program Penanganan Stunting dari desa yang telah terlaksana selama 60 hari. Pada forum tersebut pula disampaikan harapan dan rencana yang memungkinkan untuk dilakukan pada penanganan di tahun berikutnya serta rencana desa dalam menekan angka stunting yang ada di desa Wirowongso.



Figure 5. Kegiatan Rembug Stunting Desa

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi dan Rembug Stunting di Desa Wirowongso memainkan peran krusial dalam upaya menanggulangi stunting dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sosialisasi yang dipandu oleh Kak Irfan, bersama narasumber dari BKKBN, memberikan informasi mendalam mengenai faktor-faktor penyebab stunting dan solusi pencegahannya dengan memanfaatkan tanaman pangan hijau yang tersedia di lingkungan desa. Diskusi yang dilakukan dengan Ibu Kader mengedukasi mereka tentang pentingnya pencegahan stunting dan memberikan mereka pengetahuan yang berguna untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Narasumber juga berfungsi sebagai penghubung antara BKKBN dan masyarakat, memastikan informasi yang tepat dan strategi yang efektif sampai ke komunitas. Selanjutnya, Rembug Stunting yang diselenggarakan oleh desa sebagai bagian dari penyusunan RKP Desa Tahun 2025, melibatkan evaluasi dan laporan mengenai program penanganan stunting yang telah dilaksanakan selama 60 hari. Forum ini dihadiri oleh petinggi desa dan pihak penggerak kesehatan, serta membahas harapan dan rencana masa depan untuk penanganan stunting di desa. Kegiatan ini tidak hanya menilai kemajuan yang telah dicapai, tetapi juga merencanakan langkah-langkah strategis untuk mengurangi angka stunting di masa mendatang. Dengan kolaborasi yang erat antara masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga terkait, Desa Wirowongso menunjukkan komitmennya dalam menghadapi tantangan stunting dan meningkatkan kesehatan serta kualitas hidup warganya.

References

- Cuenca m.h, gabriela v, blankenship j. (2020, august). Building global nutrition policies in health care: insights for tackling malnutrition from the academy of nutrition and dietetics 2019 global nutrition research and policy forum. *Journal of the academy of nutrition and dietetics (jand)*, 120(8), 1407-1416. Doi:<https://doi.org/10.1016/j.jand.2020.03.011>
- Dinkes. (2024, january 26). Penyaluran bantuan makanan tambahan dari forum csr jember & peringatan hari gizi nasional ke-64 di kabupaten jember. Jember: ppid kabupaten jember. Retrieved august 25, 2024, from <https://ppid.jemberkab.go.id/index.php/berita-ppid/detail/peringatan-hari-gizi-nasional-ke-64-di-kabupaten-jember#:~:text=di%20kabupaten%20jember%20sendiri%20dari,timur%20sebesar%2034%2c9%25>
- Handayani, dkk. (2021). Hubungan sanitasi lingkungan dan pengetahuan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah puskesmas rambah. *Jurnal kesehatan global*, vol 4 no 1, 17-25.
- Navis k, dkk. (2023). Pemanfaatan puding kelor sebagai solusi germas tating (gerakan masyarakat turirejo atasi stunting) pada balita. *Community development journal*, vol 4 no 4, 9062-9072. Doi:e-issn 2721-4990